

## ABSTRACT

**Nuswanto, V. Bangun.** 1997. *Coherence and cohesion in college students' compositions: a preliminary study on two aspects of textuality*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

A piece of writing is a medium by which the writer interacts with the reader. To conduct a smooth and effective interaction, the writer has to ascertain that the piece of writing satisfies certain textual conditions. Fulfilling those standards of textuality means working on language at various levels of analysis, subsentential and suprasentential altogether. The writer has to be aware of how individual parts and the whole text as a web of interconnected elements contribute to the interactive process. All these facts well reflect the complex task of producing a piece of writing, and in turn, the complicated task of bettering students' writing proficiency.

This study focused on two aspects of textuality, namely, coherence and cohesion. More specifically, it tried to compare the coherence and cohesion levels of compositions produced by college students of two different grade levels. Also, it sought to find a relationship between these two aspects of textuality in the compositions. Additionally, it attempted to see whether the discourse density of the compositions differed across levels. Then, using the data obtained, this research described how subjects succeeded and failed in making their compositions coherent and cohesive.

The main research method utilized in this study was the post-facto method. Several cross-sectional studies were done to see between-level differences in text coherence and cohesion. The data corpus consisted of 217 compositions of three text types: descriptive, narrative, and expository. Prior to the statistical computations, an analysis of discourse was applied to the compositions. The compositions were processed and examined in terms of text coherence and cohesion. Then each composition was rated against four criteria for coherence - continuity, consistency, relevance, and direction - and two criteria for cohesion - sufficiency and appropriateness. Then statistical tests of difference and association were performed, *i.e.*, using the *t*-Test and the Pearson *r*.

This study arrived at the following conclusions:

1. With the descriptive and expository types, the coherence level of the compositions made by third semester

students was higher than that of the compositions produced by first semester students ( $t_{obs} > t_{tab}$  at  $\alpha = 0.05$ ). With the narrative type, the difference was not significant.

2. With the descriptive and expository types, the cohesion level of the compositions produced by third semester students was higher than that of the compositions made by first semester students ( $t_{obs} > t_{tab}$  at  $\alpha = 0.05$ ). This result did not come about with the narrative type.
3. There was a correlation between coherence and cohesion scores in the compositions. The correlation coefficients differed across text types; the highest was found with the descriptive type, and the lowest the expository.
4. With all the three text types, the discourse density of the compositions made by third semester students did not differ from that of the compositions produced by first semester students.

Two factors were suspected to have contributed to the differential results on coherence and cohesion between levels; they were exposure to the English language, especially in the written form, and training to write good and effective English compositions. On the unfavorable results found in the narrative type, a tentative inference was made that the two major factors above were probably mitigated by other factors.

Some suggestions were put forward in the last chapter. First, students should be given wider opportunities to receive more exposure to written English and more training to write effective English compositions. Second, some classroom techniques, which may be instrumental in improving students' mastery of text coherence and cohesion, are advisable. Third, further research on related issues is recommended.

## ABSTRAK

**Nuswanto, V. Bangun.** 1997. *Coherence and cohesion in college students' compositions: a preliminary study on two aspects of textuality*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Suatu tulisan adalah medium bagi penulis untuk berinteraksi dengan pembaca. Interaksi yang lancar dan efektif menuntut persyaratan tekstual tertentu. Pemenuhan syarat-syarat tersebut menyangkut bahasa pada berbagai tingkat analisis, baik sub-kalimat maupun supra-kalimat. Penulis harus menyadari pengaruh setiap elemen teks, secara individual maupun sebagai jalinan kesatuan utuh, terhadap proses interaktif tersebut. Semuanya ini mencerminkan betapa kompleksnya membuat suatu tulisan, dan pada gilirannya, betapa rumitnya usaha meningkatkan kemampuan menulis pembelajar.

Studi ini terfokus pada dua aspek tekstualitas, yaitu koherensi dan kohesi. Secara lebih spesifik, studi ini membandingkan tingkat koherensi dan kohesi pada karangan-karangan yang dibuat oleh mahasiswa dari dua tingkat yang berbeda. Studi ini juga mencari korelasi antara koherensi dan kohesi dalam karangan-karangan tersebut. Selain itu, studi ini mencoba menemukan apakah karangan-karangan yang dibuat oleh kedua kelompok subjek tersebut memiliki tingkat densitas berbeda. Data yang ada kemudian dimanfaatkan untuk mendeskripsikan bagaimana subjek mengupayakan koherensi dan kohesi dalam karangan-karangan mereka.

Metode pokok yang dipakai dalam studi ini adalah metode *post-facto*. Data terdiri dari 217 karangan dengan 3 jenis: deskripsi, narasi, dan eksposisi. Karangan-karangan tersebut dianalisis dan diberi skor berdasarkan 4 kriteria koherensi - kontinuitas, konsistensi, relevansi, dan progresi - serta 2 kriteria kohesi - kecukupan dan kesesuaian. Selanjutnya, skor-skor yang diperoleh diuji secara statistik menggunakan uji-t dan Pearson r.

Kesimpulan-kesimpulan yang bisa ditarik:

1. Tingkat koherensi karangan-karangan deskripsi dan narasi yang dibuat oleh mahasiswa semester ketiga lebih tinggi dari tingkat koherensi karangan-karangan sejenis yang dibuat oleh mahasiswa semester pertama . ( $t_{obs} > t_{tab}$  pada  $\alpha = 0.05$ ). Pada karangan narasi perbedaan yang signifikan tidak ditemukan.
2. Tingkat kohesi karangan-karangan deskripsi dan narasi yang dibuat oleh mahasiswa semester ketiga lebih tinggi dari tingkat kohesi karangan-karangan sejenis

yang dibuat oleh mahasiswa semester pertama ( $t_{obs} > t_{tab}$  pada  $\alpha = 0.05$ ). Hal ini tidak ditemukan pada karangan narasi

3. Terdapat korelasi antara koherensi dan kohesi pada karangan-karangan tersebut, dengan koefisien yang berbeda untuk setiap jenis karangan. Koefisien tertinggi ditemukan pada karangan deskripsi, sedangkan yang terendah pada eksposisi.
4. Pada ketiga jenis karangan yang menjadi bahan studi, tidak ada perbedaan tingkat densitas antara hasil karya mahasiswa semester ketiga dan pertama.

Terdapat dua faktor pokok yang diperkirakan berpengaruh pada hasil-hasil tersebut: pertama, tubian bahasa Inggris yang diterima oleh subjek, utamanya dalam bentuk tertulis; kedua, pelatihan untuk membuat karangan dalam bahasa Inggris yang baik dan efektif yang diperoleh subjek. Mengenai hasil-hasil pada karangan narasi, yang tidak menunjukkan perbedaan antar kelompok, ditarik kesimpulan sementara bahwa mungkin ada faktor-faktor lain yang mengaburkan kedua faktor pokok di atas.

Beberapa saran diberikan dalam bab terakhir. Pertama, pembelajar harus diberi kesempatan lebih luas untuk menerima tubian bahasa Inggris tertulis dan pelatihan membuat karangan berbahasa Inggris yang efektif. Kedua, terdapat teknik-teknik yang bisa dipakai untuk meningkatkan kemampuan membuat karangan yang koheren dan kohesif. Ketiga, studi lebih lanjut tentang masalah-masalah yang terkait akan sangat bermanfaat.